

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Setiap perusahaan dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran di masa mendatang. Artinya, ada ketidakpastian yang dialami perusahaan di masa mendatang. Ketidakpastian yang dimaksud berkaitan dengan prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Terdapat berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Bisa saja perusahaan dapat melakukan kinerja yang lebih baik sesuai dengan yang direncanakan atau diharapkan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan juga dapat mengalami hal – hal buruk yang merugikan perusahaan bahkan membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena yang berkembang saat ini menggambarkan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang sangat besar yang menjadikan penopang pertumbuhan pendapatan ini.

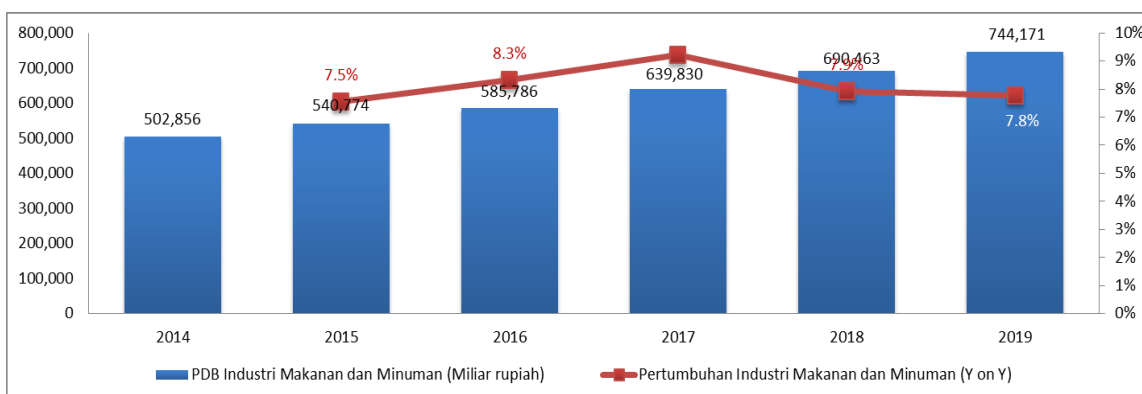
Pada era globalisasi ini, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan, maka setiap perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Selain itu, banyak pihak seperti investor, kreditor, dan pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak

yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 (Wikipedia,2021).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur cukup banyak di Indonesia. Bahkan yang menjalankannya tergolong usahawan handal dan berpengalaman. Memang untuk menjalankan bisnis ini dibutuhkan orang – orang terbaik, ulet, dan memiliki keahlian juga pengalaman yang mumpuni.

Secara umum pengertian manufaktur adalah satu jenis dari badan usaha. Namun bukan sembarang lembaga melainkan perusahaan yang melahirkan produk dengan menggunakan alat, bahan baku dan tenaga kerja khusus. Pengertian perusahaan manufaktur secara khusus adalah kegiatan pengolahan bahan baku mentah secara kimiawi dan fisika untuk mengubah bentuk dan fisiknya agar bisa dibuat produk tertentu. Singkatnya perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam perakitan bahan baku untuk dijadikan produk tertentu. Setelah itu, produk akan dipasarkan kepada masyarakat (Gie, 2020). Salah satu subsektor di perusahaan manufaktur adalah subsektor makanan dan minuman.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia Pada Tahun 2015 – 2019

Sumber : *Dataindustri.com*

Periode penelitian yang digunakan mencakup tahun 2015 – 2019. Berdasarkan gambar 1.1 di atas, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan

perusahaan yang berkembang cukup pesat di Indonesia. Subsektor manufaktur makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2017 yaitu dengan persentase sebesar 9,2%, subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019, yaitu dengan persentase masing – masing sebesar 7,9% dan 7,8%. Walaupun demikian, subsektor makanan dan minuman masih menjadi salah satu subsektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional.

Perkembangan Industri manufaktur subsektor makanan dan minuman atau *food and beverage* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang terus – menerus positif tentunya akan turut menaikkan nilai investasi di masa mendatang. Hal tersebut dikarenakan saham – saham dari perusahaan pada subsektor makanan dan minuman menawarkan potensi kenaikan (Kemenperin, 2020).

1.2. Latar Belakang Penelitian

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Spence (dalam Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar, 2019), isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih

baik daripada perusahaan lain.

Menurut Spence (dalam Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar, 2019), manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar – besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

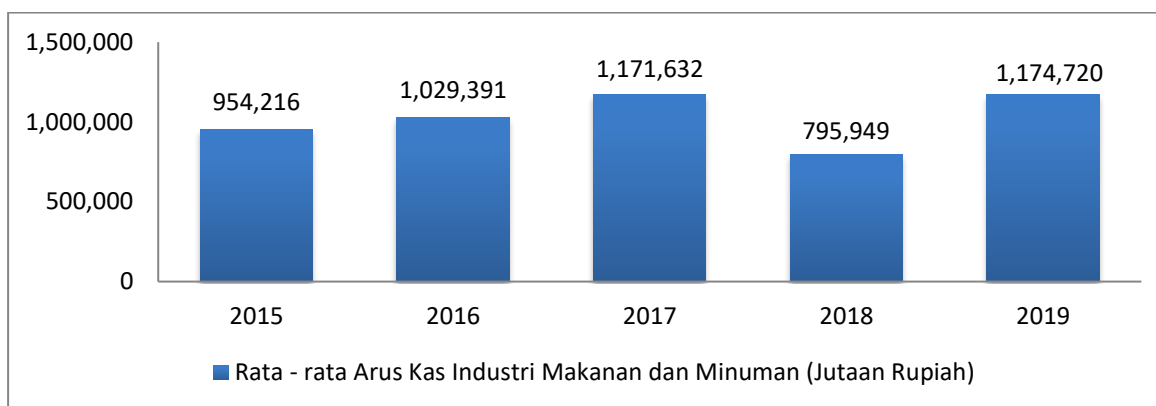
Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang adalah laporan arus kas. Berdasarkan PSAK No.2 tahun 2014, semua entitas diwajibkan menyusun laporan arus kas. Peraturan tersebut menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Komponen arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK No.2 tahun 2014, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa mendatang dari berbagai perusahaan, mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang, serta meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa mendatang yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut PSAK No. 2 (2014), informasi arus kas bermanfaat dalam memberi gambaran kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan *cashflow* dan stara kas sehingga memungkinkan pengguna laporan memproyeksikan model untuk menilai dan mengkomparasi aspek saat ini dari arus di masa depan entitas. Hal itu mampu meningkatkan komparasi laporan operasional entitas karena mampu memperkecil basis akuntansi berbeda dalam transaksi serupa. Data kas historis mampu digunakan dalam acuan nilai, waktu serta ketepatan *cashflow* di masa depan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar arus kas operasi suatu perusahaan maka, semakin kuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko perubahan kondisi ekonomi yang tidak baik di masa mendatang. Dimana, laba dan arus kas merupakan keuntungan investasi modal yang menjadi informasi penting bagi para investor untuk mengetahui perkembangannya.



Gambar 1.2. Rata – rata *Net Cash Flow* Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia Pada Tahun 2015 – 2019

Sumber : Laporan keuangan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

Periode penelitian yang digunakan mencakup tahun 2015 – 2019 karena alasan berikut. Berdasarkan grafik 1.2, selama tahun 2015 – 2019 rata – rata *net cash flow* industri makanan dan minuman masih belum optimal dan mengalami fluktuasi. Rata – rata *net cash flow* industri makanan dan minuman pada tahun 2015 mencapai Rp 952,58 miliar. Namun, hasil itu didapat dari 22 dari 27 perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya diterbitkan. Pada tahun 2016, industri makanan dan minuman meningkat menjadi Rp 1,03 triliun, tetapi didapat dari 26 dari 27 perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Rata – rata *net cash flow* pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp 1,17 triliun. Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman menurun drastis hingga mencapai Rp 795, 95 miliar, kemudian

pada tahun 2019 rata – rata *net cash flow* mulai meningkat lagi secara signifikan mencapai Rp 1,17 triliun.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Pertumbuhan laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 mengalami perubahan yang fluktuatif dimana masing – masing perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami rugi dan dapat dilihat juga bagaimana suatu perusahaan dalam menggunakan aliran kasnya. Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan dan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing – masing perusahaan.

Menurut Soemarso (dalam Helpi Apriyani et al, 2019), laba kotor merupakan selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap bahan baku masuk ke pabrik diolah hingga dijual. Semua biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Budiayasa dan Eka (2015) laba kotor lebih relevan apabila menjadi prediktor arus kas masa depan karena pada laporan laba rugi, laba kotor di laporan lebih dulu dibanding perhitungan laba lainnya. Dalam laba kotor terdapat keterlibatan manajemen yang cukup besar sehingga memiliki pengaruh lebih kuat dengan penciptaan pendapatan, oleh karena itu laba kotor mempengaruhi arus kas di masa mendatang.

Menurut Arni (2017), laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya – biaya operasi. Biaya operasi adalah biaya – biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Per definisi, biaya – biaya ini adalah biaya – biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya – biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Biaya – biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain – lain.

Laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, dikarenakan nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan

beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut adanya nilai dari beban yang masih harus dibayar maupun beban dibayar dimuka yang bersifat akrual.

Menurut Subramnyam (dalam Dena Nursya'adah, 2020), laba bersih sebagai laba perusahaan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan bentuk pengembalian atas investasi pemilik dan melalui laba bersih mencerminkan keberhasilan manajemen dalam melakukan bisnis. Laba bersih menentukan besarnya pengembalian yang diberikan perusahaan terhadap investor dalam bentuk dividen. Laba bersih dapat diukur menggunakan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak.

Menurut Subramanyam (dalam Dena Nursya'adah, 2020), laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi para investor.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan. Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan.

Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang telah ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pelaporan keuangan menurut Financial Accounting Standards Board atau FASB (dalam Sulistyawan, 2018), yaitu :

"Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam

meneliti jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman”.

Penjelasan di atas memberi isyarat bahwa harus ada hubungan logis antara laba (*earnings*) dan arus kas ke investor dan kreditor. Menurut Suwarjono (2014:157), hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang guna menilai investasi atau kapitalnya.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Suwardjono (dalam Toni Adhitya, 2016), pada tataran semantik, teori laba berkepentingan untuk meyakinkan bahwa laba merupakan prediktor arus kas bagi investor. Laba akuntansi bermanfaat dalam perkontrakan dan pengendalian manajemen serta mengandung informasi yang bermanfaat bagi investor. Laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba akuntansi. Informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang (PSAK No. 25, 2015).

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa mendatang telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan return saham. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) menyatakan bahwa secara parsial laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terbukti signifikan mempengaruhi arus kas. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi simultan disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama – sama atau simultan mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa mendatang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakia Fadila. Menurut Zakia Fadila (2018), secara parsial laba kotor, laba operasi, dan laba bersih masing – masing tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Akan tetapi, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama – sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa mendatang.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan apakah laba yang terdiri dari tiga angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan kas dan setara kas yang terjadi terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan semakin ketatnya persaingan, setiap perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya. Hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan, laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya, baik pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan laba rugi (laba kotor, laba operasi, laba bersih) dan arus kas pada beberapa perusahaan mengalami ketidakstabilan. Ada beberapa yang mengalami kerugian dan pemborosan dalam menggunakan kas perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor harus berhati – hati dalam menginvestasikan modal sehingga dapat mengurangi resiko yang timbul dari penanaman modal. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dan Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Laba Kotor Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ?
 - b. Laba Operasi Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ?
 - c. Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan di Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Laba Kotor Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
 - b. Laba Operasi Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
 - c. Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep atau teori bagi peneliti mengenai pemahaman mendalam dengan ilmu yang berkaitan dengan kinerja laporan keuangan dan prediksi arus kas di masa mendatang serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan penelitian selanjutnya mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

1.5.2. Aspek Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai input dalam melihat prospek perusahaan di masa mendatang dari kinerja keuangan saat ini.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai input dalam pengambilan keputusan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah September 2020 sampai dengan Juli 2021. Periode penelitian ini adalah empat tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.6.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas masa mendatang. Kedua, penelitian ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang dikategorikan menjadi tiga yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang terkait yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian

sebagai dugaan sementara atas perumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang digunakan, tahapan penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran atau rekomendasi yang diberikan penulis terkait dengan penelitian yang dilakukan serta kelengkapan akhir yang terdiri dari daftar pustaka sumber referensi penelitian dan lampiran.